



KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAANRISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Jl. Kampus UNSRAT Bahu, Manado
95115 Telp/ Fax.: (0431) 823705

Email : fatek@unsrat.ac.id, Laman : <http://fatek.unsrat.ac.id>

Kepada Yth:

Kepala PTI Universitas Sam Ratulangi Manado

Di- Tempat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ikra Usman

NIM : 14021102123

Untuk keperluan Yudisium saya bermaksud mengajukan permohonan publikasi karya Ilmiah saya yang berjudul "Sekolah Sepak Bola di Manado, tema: Arsitektur Perilaku". Adapun isi artikel ilmiah yang saya buat ini adalah tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian Surat permohonan ini dibuat atas perhatiannya di ucapakan terima kasih.

Mahasiswa Pemohon

Ikra Usman

14021102123

Mengetahui

Dosen Pembimbing 1

Ir. Rachmad Prijadi, M.Ars
196004071991031002

Dosen Pembimbing 2

Ir. Suriyadi Suparjo, M.Si
196308261994031001

PERANCANGAN PERANTREN DI KOTA TIDORE KEPULAUAN

Arsitektur Simbolik

Ikra Usman¹

Ir. Rachmat Prijadi, M. Ars²

Ir. Surijadi Supar, M.Si³

Abstrak

Keberadaan pesantren di Indonesia sangat di butuhkan di dunia pendidikan khususnya agama islam maupun sebagai sarana penunjang ilmu pendidikan lainnya. Perancangan pesantren di kota tidore kepulauan adalah untuk melahirkan sebuah komunitas ilmu yang berorientasi pada pembangunan kecerdasan emosi dan spiritual yang didasarkan pada ajaran agama pesantren lahir tidak bisa dilepaskan dari pembaruan-pembaruan yang dilakukan di pesantren-pesantren Indonesia. Pembaruan pesantren apabila melihat perkembangan kebudayaan dan peradaban dunia yang semakin pesat, merupakan keniscayaan. Modernisasi yang diiringi dengan perkembangan teknologi yang kian pesat, menuntut pesantren untuk menyesuaikan diri. Mau tidak mau, agar bisa tetap survive, pesantren mesti banyak melakukan pembaruan, baik dari sisi kurikulum, metode pembelajaran, maupun yang lainnya. Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu kota dengan penduduk mayoritas islam dari total jumlah penduduk yang tercatat berdasarkan data BPS kota Tidore Kepulauan 2020 yaitu 72.036. Kota Tidore merupakan kota santri sesuai dengan visi Pemerintah Kota Tidore Kepulauan dan upaya yang begitu terukur dalam penguatan nilai-nilai keagamaan dan pembentukan Karakter generasi muda di Kota Tidore Kepulauan. Selama ini kita tahu bahwa Tidore adalah Kota Santri

Kata Kunci : Pecancangan Pesantren Di Kota Tidore Kepulauan Arsitektur Simbolik

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu kota dengan penduduk mayoritas islam dari total jumlah penduduk yang tercatat berdasarkan data BPS kota Tidore Kepulauan 2020 yaitu 72.036. Kota Tidore merupakan kota santri sesuai dengan visi Pemerintah Kota Tidore Kepulauan, tetapi sampai saat pemerintah tidak punya keseriusan dan upaya yang begitu terukur dalam penguatan nilai-nilai keagamaan dan pembentukan Karakter generasi muda di Kota Tidore Kepulauan. Selama ini kita tahu bahwa Tidore adalah Kota Santri, tapi semangat Tidore sebagai Kota Santri hanya sebatas pada slogan.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat penting, bahkan hal yang wajib bagi setiap umat beragama. Pondok pesantren merupakan sarana pendidikan yang berperan dalam memajukan kehidupan bangsa serta menjadi tempat untuk mendalami ilmu-ilmu agama khususnya agama Islam. Pondok Pesantren dengan sistem pembelajaran yang berbeda dengan sistem pola pendidikan pada umumnya di pendidikan formal kemampuan lulusan pondok pesantren bahkan melebihi lulusan sekolah formal dikarenakan para santri di berikan pendidikan yang lebih banyak di bandikan dengan pendidikan formal, dengan kata lain pondok pesantren ini secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi dalam kehidupan pribadinya sebagai manusia yang diwajibkan beribadah kepada ALLAH, dalam bersosialisasi kepada masyarakat dan dalam menjaga kehidupan alam semesta ini melalui proses pendidikan yang ada.

1.2. Maksud dan Tujuan

• Maksud

1. Untuk menerapkan konsep pada arsitektur simbolik pada bangunan pesantren dan menunjukkan budaya yang ada di Kota Tidore Kepulauan ini dapat dilakukan dengan memasukan berbagai ornamen khas daerah ke dalam elemen-elemen bangunan.
2. Menyediakan wadah untuk pendidikan Islam yang lebih adaptatif dan interaktif.
3. Menyediakan wadah untuk pendidikan Islam yang lebih sesuai dengan tuntutan dan gaya hidup masyarakat Kota Tidore Kepulauan

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat

4. Menyediakan fasilitas pendukung/ tambahan yang lebih sesuai dengan lokasi serta tuntutan dan gaya hidup masyarakat dan budaya di Kota Tidore Kepulauan..

- **Tujuan**

1. Mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan pesantren di Kota Tidore Kepulauan dengan pendekatan arsitektur simbolik.
2. Dapat menampung serta mempromosikan sistem pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam bagi anak-anak usia sekolah.
3. Meningkatkan nilai agama islam sekaligus memperluas jangkauan pendidikan tidak hanya untuk anak usia sekolah juga untuk masyarakat umum, lintas budaya dan lintas agama.

1.3. Rumusan Masalah

- Bagaimanakah cara menerapkan konsep pada arsitektur simbolik pada bangunan pesantren dengan tema *Perancangan Pesantren Di Kota Tidore Kepulauan* pada objek rancangan?
- Bagaimanakah cara menentukan lokasi yang mudah dijangkau, terpusat, serta dapat mendukung dan meningkatkan eksistensi keberadaan Pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus pusat kebudayaan.
- Bagaimana rumusan bentuk bangunan dan tata gubahan massa yang sesuai dengan lokasi serta konsep arsitektur simbolik dalam perencanaan pesantren di Kota Tidore Kepulauan.

METODE PERANCANGAN

2.1. Pendekatan Perancangan

- A. Pendekatan Melalui Kajian Tapak Dan Lingkungannya
Untuk hasil terbaik, diperlukan analisa pada lokasi yang direncanakan serta lingkungan sekitar tempatnya berdiri agar terjadi perpaduan yang sempurna dan saling menguntungkan antara ruang dalam dan ruang luar objek itu sendiri.
- B. Pendekatan Melalui Tipologi Objek (geometri, fungsi, historik)
Melalui pendekatan ini penulis mengkaji objek dari segi geometri, fungsi, dan histori. Kajian tipologi geometri lewat literatur dan studi komparasi akan menghasilkan output berupa konsep awal bentukan yang umum. Tipologi fungsi akan menghasilkan output berupa gambaran umum mengenai pola hubungan ruang dan keseluruhan kasar konsep programatik. Sedangkan pengkajian tipologi histori dapat membantu penulis untuk mengetahui sejarah awal mula tipe objek yang direncanakan sehingga bisa menjadi acuan untuk mendalami karakteristik objek tersebut. Pendekatan ini singkatnya membantu penulis mendapat gambaran umum tentang objek rancangan.
- C. Pendekatan Melalui Kajian Tema
Sesuai dengan tema yang di pakai yaitu Arsitektur simbolik maka akan dikaji hal-hal serta karakter dari tema tersebut yang nantinya diimplemetasikan pada perancangan objek. am perencanaan “Redesain Gelora Ambang di Kota Kotamobagu” ini dilakukan pendekatan

Proses Perancangan

Metode Perancangan Glassbox (Rasional) Metode perancangan glassbox ini, dilakukan secara rasional dan logis oleh sang perancang terhadap karya yang dibuatnya. Konsep perancangan yang dibuat tidak datang secara spontan namun melalui beberapa tahap- tahap yang dilakukan dengan mempertimbangkan halhal tertentu. Beberapa ciri-ciri metode glassbox (Jones,1970) adalah:

- Analisa dalam merancang dilakukan dengan lengkap, bahkan bisa saja melalui suatu proses pengujian.
- Bukan rancangan yang dilakukan dengan cobacoba, namun rancangannya penuh dengan makna dan logis.
- Beberapa strategi ditentukan dengan sangat matang.
- Dalam metode perancangan rasional, agasan : metode pengenalan dan pembatasan masalah
- Informasi dan Analisis : metode pengumpulan data dari masalah yang akan dipecahkan kemudian di analisis secara sistematis
- Sintesis : metode pengajuan usulan atau konsep perancangan dan tanggapan terhadap proses analisis yang telah dilakukan

2. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

3.1. Objek Rancangan

pesantren lahir tidak bisa dilepaskan dari pembaruan-pembaruan yang dilakukan di pesantren-pesantren Indonesia. Pembaruan pesantren apabila melihat perkembangan kebudayaan dan peradaban dunia yang semakin pesat, merupakan keniscayaan. Modernisasi yang diiringi dengan perkembangan teknologi yang kian pesat, menuntut pesantren untuk menyesuaikan diri. Mau tidak mau, agar bisa tetap survive, pesantren mesti banyak melakukan pembaruan, baik dari sisi kurikulum, metode pembelajaran, maupun yang lainnya

a) Prospek

- Sebagai sebuah alternatif pendidikan imtaq dan iptek yang baru khususnya untuk pendidikan model pesantren di Kota Tidore Kepulauan.
- Menjadi fasilitas pendidikan yang dapat dijadikan acuan pada pendidikan-pendidikan serupa.
- Menjadi wajah baru untuk model pendidikan serupa guna meningkatkan mutu dan daya tarik
- Melahirkan sebuah komunitas ilmu yang berorientasi pada pembangunan kecerdasan emosi dan spiritual yang didasarkan pada ajaran agama.
- Menjadi pusat kegiatan dan perkembangan kebudayaan islam yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b) Fisibilitas Objek

- Sebagai antisipasi terhadap dampak akibat pola pendidikan islam aliran keras yang fundamentalis dan tertutup
- Meningkatnya antusias masyarakat Kota Tidore Kepulauan akan adanya lembaga pendidikan dan pendalaman islam untuk anak-anak usia sekolah maupun masyarakat umum.
- Belum adanya sarana fisik lembaga pendidikan dan pendalaman islam untuk anak- anak usia sekolah serta masyarakat umum yang sesuai dengan gaya hidup masyarakat di kota tidore kepulauan.

3.2. Lokasi dan Tapak

Berdasarkan lokasi pesantren yang direncanakan dekat terhadap komunitas masyarakat sehingga untuk menentukan lokasi dibuat berdasarkan pola persebaran penduduk di Kota Tidore Kepulauan.

Tapak perancangan adalah sebuah lahan kosong yang terletak di dekat Rumah Sakit yaitu Rumah Sakit Daerah Kota Tidore Kepulauan. Lokasi terletak di Kecamatan Tidore, Tapak yang dipilih terletak dekat dengan pusat kota, sehingga aksesibilitas ke berbagai sarana prasarana pendukung objek dapat dicapai dengan cepat.

Selain itu, lokasi yang terletak di dekat pusat kota serta terminal kota ini sesuai dengan konsep Perangan Pesantren yang akan dihadirkan. Dimana sesuai konsep, pesantren akan dihadirkan, hal ini adalah untuk meningkatkan interaksi dengan pesantren sehingga mencapai konsep sistem pendidikan yang lebih terbuka dan interaktif.



Gambar 1. Lokasi dan Delimitasi Tapak
Sumber : Google.com, google earth | 2021

3.3. Analisa Tapak

- **Kapabilitas Tapak**

Total luas site	: 2 Ha
BCR	: 30% - 70%
FAR	: 200%
Total Luas Site Efektif	: 14786,7
LLD	: TLSe x BCR
14786,7 x 30%	= 4436,01
TTL	: LLD x FAR
4436,01 x 200	= 8872,02
KBM	: LLD/TTL
8872,02 / 4436,01	= 2 Lantai kapital

- **Kondisi Eksisting Dalam dan Luar Tapak**

1. Dalam Tapak

Karena Penggagasan judul tugas akhir ini adalah perancangan pesantren maka sudah ada sarana dan prasarana serta fasilitas penunjuang yang ada didalam tapak antara lain jalan kendaraan dalam tapak, bangunan asrama, sekolah, dan masjid. Kondisi eksisting ini akan diperhitungkan untuk penyesuaian desain, dan untuk rencana akan dilakukan perombakan bangunan untuk melengkapi fasilitas pesantren yang ada.



Gambar 2. Kondisi Eksisting Dalam Tapak
Sumber : Google.com, google earth | 2021

2. Luar Tapak

Pada bagian selatan dan timur tapak terdapat eksisting permukiman warga Kelurahan Indonesiana, pada bagian utara dan barat tapak juga terdapat eksisting perkantoran pemerintahan. Sehingga perlu dibuat partisi untuk menghalau pandangan dari dalam ke luar di area delinasi tapak.



Gambar 3. Kondisi Eksisting Luar Tapak
Sumber : Google.com, google earth | 2021

3. TEMA PERANCANGAN

Dalam Interaksi simbolik terbentuk melalui tiga ide yang mendasari penafsiran makna. Adapun tiga dasar yang membentuk interaksi simbolik, yaitu (Hutapea, 2003): Pertama, Mind; Bagaimana individu mengembangkan pikiran, guna memiliki kemampuan menggunakan simbol dengan makna yang sama dalam berinteraksi dengan individu lain. Kedua, Self; Kemampuan bagaimana merefleksikan diri terhadap pendapat orang lain. Ketiga, Society; Jalinan hubungan sosial yang sengaja dibangun oleh setiap individu di kalangan masyarakat, di mana individu memilih secara aktif dan sukarela untuk terlibat dalam interaksi, yang membuatnya memiliki peran di masyarakat. Menurut Herbert Blumer, pemikiran interaksi simbolik memiliki tiga premis, yaitu: pertama, manusia dalam berperilaku didasari oleh makna suatu benda. Kedua, makna suatu benda dihasilkan dari interaksi social didalam masyarakat yang

Interaksi simbolik dan imaji religious dalam membangun citra Pondok Pesantren Nurul Jadid

76 Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal 5 (1) 2020

dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Ketiga, seiring perkembangan masyarakat dapat terjadi pembaharuan penafsiran makna yang digunakan terhadap objek yang dihadapinya (Laksmi, 2017).

Dilihat bagaimana munculnya teori interaksi simbolik, berasal dari hakekat manusia sesungguhnya sebagai makhluk relasional. Di mana perilaku manusia terlihat relasi dengan sesamanya dalam satu lingkungan, karena diri manusia timbul dan dipengaruhi melalui interaksi dengan dunia luarnya.hutapea. Sedangkan, Imaji religious mengadopsi dari kata imaji. Di mana dalam dunia sastra, imaji menurut Waluyo, merupakan cara yang dipilih penyair untuk memperjelas pernyataan dengan kata atau susunan kata, agar proses perencanaan ini, objek yang akan dihadirkan yaitu Perencanaan Pesantren di Kota Tidore Kepulauan.

- 1.Peningkatan kualitas mutu pendidikan sekolah agama (pesantren) sebagai sekolah rujukan studi agama Islam
- 2.Melestarikan adat, budaya dan tradisi sebagai identitas diri dan karakter masyarakat dalam dunia pendidikan dan kehidupan bermasyarakat.
- 3.Menumbuhkan semangat solidaritas sosial dan kesadaran keberagaman dalam kehidupan masyarakat
- 4.memperhatikan keberlangsungan generasi muda Tidore dalam penguatan nilai-nilai keagamaan dan semangat Tidore sebagai Kota Santri, disamping tetap menjunjung keberagaman kehidupan sosial-keagamaan di Kota Tidore Kepulauan

Selanjutnya, ditarik simpulan dari kajian perancangan dan implementasi pada objek rancangan yaitu antara lain:

Bab 2 Rumusan perancangan yang ada dalam objek merupakan masalah-masalah yang terdapat dalam wilayah, serta wadah untuk memfasilitasi fungsi kegiatan tidak tersedia dan sangat diperlukan sehingga perancangan terhadap bangunan harus dilakukan

Berdasarkan kajian tematik sebelumnya, maka dapat dihasilkan prinsip-prinsip tematik yang akan diterapkan pada aspek-aspek rancangan bangunan yang ada. Antara lain sebagai berikut :

		Aspek-Aspek Rancangan		
		Massa Bangunan	Selubung Bangunan	Struktur dan Konstruksi
Prinsip-Prinsip Tematik	<i>Inside Out</i>	Penekanan terhadap pemahaman mengenai konstruksinya sehingga muncul suatu pemahaman dari seorang awam maupun seorang ilmuwan.	Selubung bangunan yang nantinya akan menggunakan material penutup yang transparan seperti kaca	Pengungkapan secara jujur ekspresi sistem struktur dengan menonjolkan struktur bangunan
	<i>Transparency, layering and movement</i>	Tampilan bentuk bangunan akan lebih banyak struktur dari paku, flanges, dan pipa-pipa saluran	Menggunakan pewarnaan yang cerah dan merata	Penggunaan kaca yang luas dengan sifat transparan untuk pelapisan pada alat-alat struktur

Tabel 1. Implementasi Tema Rancangan

4. KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Pematangan Lahan

Rencana pematangan lahan ini akan dilakukan dengan memperhatikan tiap-tiap delinasi tapak yang ada. Dalam hal ini akan memperhatikan bidang-bidang lahan yang berbatasan dengan bentang alam eksisting sekitar tapak seperti jalan, dan permukiman warga. Pada rencana pematangan lahan ini juga akan dilakukan proses pembongkaran dan konservasi elemen-elemen fisik pada .



Gambar 4. Konsep Pematangan Lahan

5.2. Konsep Zoning Tapak

Konsep zoning tapak didapatkan dari hasil analisis tapak dan lingkungan, dan ketentuan regulasi yang berlaku untuk bangunan. Block warna hijau diperuntukkan untuk area publik yang jalur dan aktivitas warga, Block kuning di peruntukkan sebagai area publik untuk bangunan bangun pesantren



Gambar 5. Konsep Zoning Tapak dan Bangunan

5.3. Konsep Sirkulasi Tapak

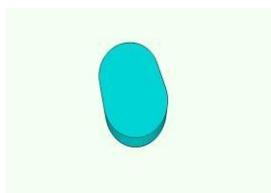
Sirkulasi pada tapak dibagi menjadi dua antara pintu masuk dan pintu keluar. Jalur untuk kendaraan dibuat menjadi one way dengan diberi 1 pintu masuk dan 1 pintu keluar untuk mempercepat sirkulasi kendaraan dalam tapak. Untuk pejalan kaki dihadirkan pedestrian menuju setiap building entrance untuk memudahkan pejalan kaki mengakses setiap bangunan pesantren.

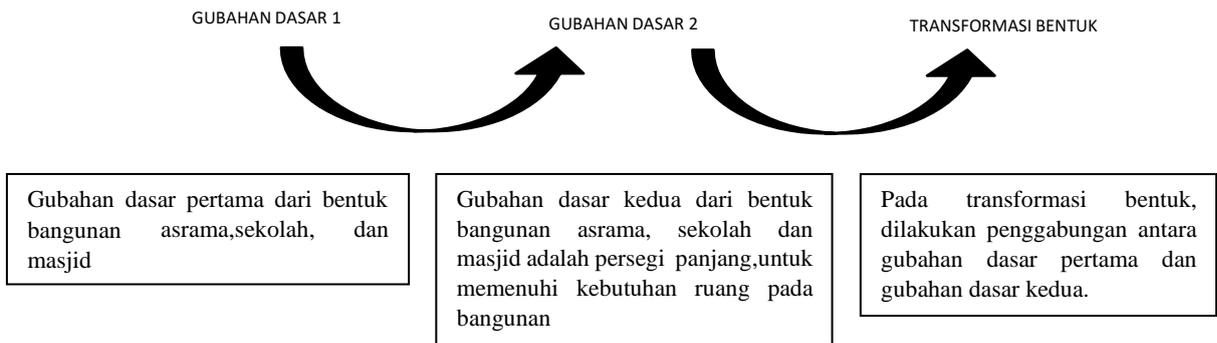


Gambar 6. Konsep Sirkulasi Tapak

5.4. Rancangan Konfigurasi Massa Bangunan

Massa Bangunan pada pesantren ini lebih difokuskan pada pada bangunan asrama, sekaoh, masjid. Rancangan Konfigurasi Massa Bangunan pada peantren ini dilakukan dengan pendekatan tentang tema *arsitektur simbolik*, dengan berdasarkan estimasi besaran ruang dan analisa tapak. Wujud pada bangunan ini diawali dengan bentuk dasar kemudian akan dilakukan transformasi bentuk untuk mencapai nilai sesuai pendekatan tema rancangan.





Gambar 7. Konsep Konfigurasi Bentuk Bangunan

5. HASIL RANCANGAN

6.1. Siteplan



Gambar 9. Site Plan

6.2. Tampak Bangunan



Gambar 10. Tampak Tapak Bangunan

6.3. Struktur Bangunan

Untuk bagian atap bangunan struktur yang di pakai pada perancangan ini adalah struktur rangka ruang (space frame). Struktur ini memungkinkan untuk mengikuti bentuk bangunan yang melengkung. Pada bagian badan dan bawah bangunan menggunakan struktur beton bertulang sedangkan untuk pondasi menggunakan pondasi cakar ayam.



Gambar 11. Isometri Struktur

6.4. Spot Ruang Dalam dan Ruang Luar



Gambar 12. Spot Interior Bangunan Fasilitas Penunjang (Kiri), Bangunan ruang kelas, masjid dan kamar asrama



Gambar 13. Spot Exterior

6.5. Perspektif

Gambar 14. Perspektif Mata Burung





Gambar 15. Perspektif Mata Manusia

6. PENUTUP

Perancangan pesantren di kota tidore kepulauan ini diharapkan mampu meningkatkan pelayanan dalam bidang pendidikan khususnya dalam kajian kajian islam, serta bisa menjadi sarana dan prasarana penunjang bagi segala ilmu pendidikan pada umumnya yang akan dilakukan oleh pemerintah Kota Tidore kepulauan. Selain itu dengan diangkatnya tema *Arsitektur Simbolik* bisa menghadirkan pemahaman tentang nilai nilai islam maupun budaya yg ad di kota tedore kepulauan..

DAFTAR PUSTAKA

Andhika Arsitektur Simbolis,

- Abdurrahman, Dudung. 2011. Metodologi Penelitian Sejarah Islam. Yogyakarta: Ombak.
- Abdurrahman, M. Kasim. 2014. "Arsitektur Masjid Jami' Sulthan Ayyub Sanggau." Jurnal Lektur Keagamaan Vol. 12 No. 1.
- Afriani, Dinda Wulan. 2014. " Masjid Jami Piti Laksamana Muhammad Cheng Ho Purbalingga: Simbol Keindahan Toleransi Dalam Akulturasi." Jurnal Kebudayaan Islam Vol. 12 No. 1.
- Ashadi. 2016. Makna Sinkretisme Bentuk Pada Arsitektur Mesjid-Mesjid Walisanga. Disertasi, Bandung: Universitas Kristen Parahyangan.
- At-Thayib. 2011. Al-Quran Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata. Ciputat: Cipta Bagus Segera.
- Ayub, Mohammad E. 2007. Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus. Jakarta: Gema Insani.
- Badarudin, M. Anwar. 2015. Analisis Semiotika Simbol Hiasan dan Bangunan Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Budiman, Kris. 2004. Semiotika Visual. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Francis, D.K Ching. 2008. Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Tatanan. Jakarta: Erlangga.
- Hariwijaya,

REFERENSI

Andhika Nugraha. 2009. Arsitektur Simbolis.

<https://indoarch.wordpress.com/2009/09/15/ars itektur-simbolis/>

Ichsan Havidz¹ ; Ashadi, 2019

Azyumardi Azra, “Pembaruan Pendidikan Islam: Sebuah Pengantar” pada buku Marwan Saridjo, Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Depag RI, 1996), hal. 13

Zahra. 2018. Neo Pesantren Di Manado “Heterotopia – Disorder Dalam Order”.